

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA

RELATIONSHIP BETWEEN READING SKILLS AND MATH STORIES PROBLEM SOLVING SKILLS

Oleh : Fajar Deany Subekti, PGSD/PSD, fajardeany94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan sampel berjumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kemampuan membaca siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 79,31%, (2) Tingkat kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,24%, (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa, yang dibuktikan dengan nilai r_{hitung} 0,628 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,259 ($0,628 > 0,259$) dan nilai signifikansi hasil analisis program komputer SPSS 16 sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 pada taraf signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$).

Kata kunci: *kemampuan membaca, kemampuan pemecahan soal cerita, mata pelajaran matematika*

Abstract

This study aims to determine the relationship between reading skills and math stories problem solving skills of students. This research was a quantitative research with Pearson Product Moment correlation and the samples were 58 students. The technique of sample drawing in this study was purposive sampling. Data collection method in this research used objective test and documentation. The results of this study showed that: (1) The reading skills rate was in the middle category with the percentration 79.31%, (2) The level of math stories problem solving skill was in middle category with the percentration 67.24%, (3) There was a positive and significant relation between reading skills and math stories problem solving skills of students, as evidenced by the value of r count 0.628 that was bigger than r table by 0.259 ($0.628 > 0.259$) and a significance value on the analysis computer program SPSS 16 with 0,000 less than the significance level value as much as 0.05 at the 5% in significance level ($0.00 < 0.05$).

Keywords: reading skills, problem solving skills of story, mathematics

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca. Melalui membaca dapat menciptakan suatu proses belajar yang efektif. Masyarakat yang gemar membaca akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas.

Burns, dkk (dalam Farida Rahim, 2007: 1) berpendapat bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu

masyarakat terpelajar. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Dengan membaca, informasi yang tertulis dapat tersampaikan kepada si-pembaca.

Kemampuan membaca harus dimiliki oleh siswa sebagai modal dasar dalam belajar, salah satunya adalah belajar matematika. Dalam pembelajaran matematikapun dibutuhkan kemampuan membaca siswa. Salah satu bentuk

soal matematika yang membutuhkan kemampuan membaca siswa adalah soal cerita. Muhsetyo (dalam Endang Setyo Winarni dan Sri Hamini, 2012: 122) soal matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat disebut dengan soal bentuk cerita. Kemampuan siswa menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika menjadi kunci dalam pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo menunjukkan adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Adapun masalah yang dihadapi sebagai berikut. Masalah pertama adalah matematika merupakan pelajaran yang sulit dan ditakuti oleh siswa. Beberapa siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan penuh dengan rumus-rumus yang rumit.

Masalah yang kedua, nilai ulangan tengah semester siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo yang kurang memuaskan. Informasi mengenai nilai ulangan tengah semester yang kurang memuaskan diperoleh dari wali kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Masalah ketiga, nilai ulangan harian matematika beberapa siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah.

Masalah keempat, siswa sering tidak mendengarkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran matematika masih kurang.

Masalah kelima, kemampuan membaca siswa belum berfungsi secara maksimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika, khususnya pada soal cerita pada mata pelajaran matematika.

Masalah keenam, nilai ulangan matematika siswa dengan menggunakan soal cerita lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan soal yang menggunakan kalimat matematika. Hasil tes soal menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes soal cerita matematika di SD Negeri gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 sebesar 45,844 lebih rendah daripada tes soal kalimat matematika sebesar 52,124 ($45,844 < 52,124$).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 90% siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri di Gugus III Kokap kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya soal dalam bentuk cerita. Marsudi Raharjo (2008: 1) menyatakan bahwa: Hasil Monitoring dan Evaluasi (ME) PPPPTK (P4TK) Matematika 2007 dan PPPG Matematika tahun-tahun sebelumnya memperlihatkan lebih dari 50% guru menyatakan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Penyebabnya adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika.

Adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika disebabkan karena kemampuan membaca merupakan kemampuan yang

diperlukan oleh siswa dalam belajar maupun memecahkan soal cerita matematika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-postfacto*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian siswa kelas V tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai pada bulan Maret 2016.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan soal cerita matematika.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kokap Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016

	Nama Sekolah	Total
1.	SD Negeri 3 Sermo	13
2.	SD Negeri 1 Sermo	12
3.	SD Negeri Tegiri	13
4.	SD Negeri Hargowilis	9
5.	SD Negeri Kriyan	11
Jumlah		58

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri yang berjumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data adalah tes dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen

Terdapat dua instrumen pada penelitian ini, yaitu instrumen kemampuan membaca dan instrumen kemampuan pemecahan soal cerita matematika. Jumlah tes pada variabel kemampuan membaca adalah 40 item. Jawaban pada masing-masing item berupa empat alternatif pilihan dengan satu jawaban yang tepat. Jumlah tes pada variabel kemampuan pemecahan soal cerita matematika adalah 40 item. Jawaban pada masing-masing item berupa empat alternatif pilihan dengan satu jawaban yang tepat.

Uji coba instrumen pada penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*). Uji validitas instrumen kemampuan membaca dan kemampuan pemecahan soal cerita matematika dihitung menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil penghitungan validitas instrumen kemampuan membaca, ada 10 butir soal yang tidak (30 butir valid). Sedangkan penghitungan validitas instrumen pemecahan soal cerita matematika, tidak ada butir soal yang tidak valid (semua valid=40 butir).

Instrumen tes kemampuan membaca reliabel, terbukti dari r hitung lebih besar dari r

tabel untuk taraf kesalahan 5 % ($0,707 > 0,361$). instrumen tes kemampuan pemecahan soal cerita matematika reliabel, terbukti dari r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5 % ($0,742 > 0,312$).

Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis

Uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa dihitung dengan teknik korelasi *Pearson product moment*.

2. Pengkajian Analisis Prasyarat

a Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 (Siggih Santoso, 2004: 126).

b Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pada uji linearitas yang diharapkan adalah harga F empiric yang lebih kecil dari F teoritik yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linear, dan apabila F empiric lebih besar dari F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti tidak linear.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus III Kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo. Dalam satu Gugus terdapat 7 SD/MI. Adapun SD yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 SD Negeri yaitu SD Negeri 3 Sermo, SD Negeri 1 Sermo, SD Negeri Tegiri, SD Negeri Hargowilis, dan SD Negeri Kriyan.

Hasil Analisis Deskriptif

1. Kemampuan Membaca

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Membaca

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
>26	4	6,90%	Tinggi
17 – 26	46	79,31%	Sedang
<17	8	13,79%	Rendah
Jumlah	58	100%	

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada kategori rendah sebesar 13,79% (8 siswa), kategori sedang 79,31% (46 siswa), dan kategori tinggi sebesar 6,90% (4 siswa).

2. Kemampuan pemecahan soal cerita matematika

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
>31	10	17,24%	Tinggi
16 - 31	39	67,24%	Sedang
<16	9	15,52%	Rendah
Jumlah	58	100%	

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa, yaitu pada kategori rendah sebesar 15,52% (9 siswa), kategori sedang 67,24% (39 siswa), dan kategori tinggi sebesar 17,24% (10 siswa).

Hasil analisis sebaran data kemampuan membaca diperoleh nilai signifikansi hasil analisis *SPSS for Windows* versi 16 sebesar 0,059 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,059 > 0,05$). Dengan demikian, variabel kemampuan membaca memiliki sebaran data normal. Sedangkan hasil analisis sebaran data pemecahan soal cerita matematika diperoleh nilai signifikansi hasil analisis *SPSS for Windows* versi 16 sebesar 0,200 lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 pada taraf signifikansi 5% ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, sebaran data pada variabel kemampuan pemecahan soal cerita matematika adalah normal.

Hasil analisis hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa diperoleh r hitung 0,628 lebih besar dari r tabel sebesar 0,2609 ($0,628 > 0,259$) dan nilai signifikansi hasil analisis program komputer *SPSS for windows* versi 16 sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 pada taraf signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

Mendukung hasil analisis data di atas, Marsudi Raharjo (2008: 1) menyatakan bahwa.

Hasil Monitoring dan Evaluasi (ME) PPPPTK (P4TK) Matematika 2007 dan PPPG Matematika tahun-tahun sebelumnya memperlihatkan lebih dari 50% guru menyatakan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Penyebabnya adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika.

Berdasarkan pendapat dan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 79,31%.

Tingkat kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,24%.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan nilai r hitung 0,628 lebih besar dari r tabel sebesar 0,259 ($0,628 > 0,259$) dan nilai signifikansi hasil analisis program komputer *SPSS for windows* versi 16

sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 pada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran bahwa guru, siswa dan pihak lain yang bersangkutan untuk saling bekerjasama meningkatkan kemampuan membaca siswa dan kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Setyo Winarni dan Sri Hamini. 2012. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marsudi Raharjo. 2008. *Pembelajaran Soal Cerita Berkait Penjumlahan dan Pengurangan di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.